

## HUBUNGAN KEPATUHAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN PADA BALITA GIZI KURANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEUSANGAN SIBLAH KRUENG KABUPATEN BIREUEN

Husniati\*<sup>1</sup>, Aida Fitriani<sup>2</sup>, Cut Nurhasanah<sup>3</sup>  
*<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Aceh*

\* Corresponding Author: [author@email.com](mailto:author@email.com)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received : 03-11-2025

Revised : 11-11-2025

Accepted : 17-11-2025

Available online : 03-12-2025

**Kata Kunci:**

Kepatuhan, PMT, Status Gizi.

**Keywords:**

*Compliance, Supplementary Feeding, Nutritional Status..*

### ABSTRAK

Latar Belakang: Permasalahan gizi pada balita merupakan isu kesehatan global dengan prevalensi gangguan pertumbuhan sebesar 28,7%, dan sekitar 178 juta anak mengalami kekurangan gizi, di mana 3,5-5 juta balita meninggal setiap tahunnya akibat malnutrisi. Tujuan Penelitian: Bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan orang tua dalam pemberian makanan tambahan (PMT) dengan peningkatan berat badan balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen. Metode: penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional, dilaksanakan pada 7-10 Juli 2025 dengan jumlah sampel 33 balita usia 1-5 tahun menggunakan teknik total sampling. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden patuh dalam pemberian PMT (66,7%) dan sebagian besar balita mengalami peningkatan berat badan (84,8%). Uji Chi-square menghasilkan nilai  $p = 0,033$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemberian PMT dengan peningkatan berat badan balita gizi kurang. Kesimpulan: bahwa kepatuhan orang tua dalam pemberian PMT berperan penting dalam perbaikan status gizi balita, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas program intervensi gizi.

### Abstrack

Background: Nutritional problems in children under five are a global health issue, with a prevalence of growth disorders reaching 28.7%. Around 178 million children worldwide suffer from malnutrition, and an estimated 3.5 to 5 million under-five children die annually due to this condition. Objective: This study aims to analyze the relationship between parental compliance in providing supplementary feeding (PMT) and weight gain among undernourished children under five at the Peusangan Siblah Krueng Health Center, Bireuen District. Methods: This research employed an analytical design with a cross-sectional approach, conducted from July 7-10, 2025, involving 33 children aged 1-5 years with undernutrition, selected using total sampling. Results: The findings showed that most respondents were compliant in providing supplementary feeding (66.7%), and the majority of children experienced weight gain (84.8%). The Chi-square test resulted in a p-value of 0.033 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant relationship between supplementary feeding compliance and weight gain in undernourished children under five. Conclusion: Parental compliance in providing supplementary feeding plays an important role in improving the

nutritional status of children under five and can serve as a reference for stakeholders in enhancing the effectiveness of nutritional intervention programs.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.  
Copyright © 2021 by Author. Published by Poltekkes Kemenkes Aceh



## PENDAHULUAN

Permasalahan gizi merupakan determinan esensial dalam upaya mempertahankan kualitas hidup individu pada taraf yang optimal. Kondisi gizi yang ideal hanya dapat terwujud apabila tubuh memperoleh suplai zat gizi yang memadai dan mampu memanfaatkannya secara efisien, sehingga proses pertumbuhan jasmani, pematangan fungsi kognitif, serta pemeliharaan kesehatan menyeluruh dapat berlangsung dengan baik. Secara umum, problematika gizi bersumber dari dua kategori utama, yakni faktor primer dan faktor sekunder. Faktor primer biasanya berkaitan dengan ketidakcukupan konsumsi pangan baik dari aspek kuantitas maupun kualitas, yang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, minimnya pengetahuan gizi, serta pola makan yang keliru. Sementara itu, faktor sekunder meliputi berbagai aspek yang berpengaruh terhadap intake, pencernaan, penyerapan, hingga metabolisme zat gizi dalam tubuh (Sutini, Subandriani and Wahyuni, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, jumlah kasus balita gizi kurang sebanyak 753 balita, dengan Wilayah Kerja Puskesmas tertinggi kasus balita berat badan kurang yaitu Puskesmas Peudada 85 kasus, kemudian diikuti oleh Wilayah Kerja Puskesmas Jangka sebanyak 68 kasus dan peringkat ketiga tertinggi yaitu Puskesmas Peusangan sebanyak 54 kasus. Sedangkan Puskesmas dengan jumlah kasus gizi kurang terendah yaitu Wilayah kerja Puskesmas yaitu Puskesmas Kutablang sebanyak 12 kasus (Dinkes Bireuen, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Siblah Krueng Kecamatan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen, jumlah balita sebanyak 865 orang, dan jumlah balita dengan status gizi kurang sebanyak 33 (Puskesmas Peusangan Siblah Krueng, 2025).

Upaya suplementasi gizi dalam rangka menanggulangi permasalahan tersebut diwujudkan melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), khususnya bagi kelompok dengan risiko tinggi. Kelompok rawan ini mencakup balita kurus berusia 6-59 bulan yang, berdasarkan pengukuran berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan, berada di bawah minus dua standar deviasi ( $<-2$  SD). PMT yang ditujukan bagi balita kurus biasanya berupa produk biskuit dengan formula khusus yang telah

difortifikasi vitamin dan mineral untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2025 baik kepada petugas kesehatan yang memberikan PMT di Posyandu maupun kepada ibu balita yang menerima PMT. Hasil wawancara kepada 5 orang didapatkan informasi setiap bulan petugas kesehatan yang bertugas di Posyandu selalu menyediakan PMT bagi balita yang datang ke Posyandu, demikian dengan ibu balita yang datang ke Posyandu selalu menerima PMT. Pemberian makanan tambahan kepada balita juga dilakukan oleh ibu dirumah dengan jenis makanan yang bervariasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain analitik cross sectional untuk mengetahui hubungan kepatuhan pemberian makanan tambahan (PMT) dengan peningkatan berat badan balita gizi kurang. Variabel dependen adalah peningkatan berat badan berdasarkan KMS, sedangkan variabel independen adalah kepatuhan pemberian PMT yang diukur melalui kuesioner.

Populasi penelitian adalah 33 balita usia 1–5 tahun dengan status gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Data primer diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari KMS dan catatan Puskesmas.

Analisis data dilakukan dengan uji Chi-square menggunakan SPSS pada taraf signifikansi 0,05. Penelitian ini dilaksanakan pada 7–10 Juli 2025 dengan bantuan enumerator dan kader Posyandu.

Penelitian tetap memperhatikan etika riset seperti persetujuan responden, kerahasiaan data, keadilan perlakuan, serta pertimbangan manfaat dan risiko. Kendala yang dihadapi yaitu sebagian balita tidak hadir di Posyandu sehingga perlu dilakukan kunjungan rumah, serta penelitian berlangsung hingga sore karena banyaknya peserta Posyandu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Hasil investigasi yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen, pada periode 7–10 Juli 2025, dengan fokus riset berjudul “Hubungan Kepatuhan Pemberian Makanan Tambahan terhadap Peningkatan Berat Badan

pada Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen”, mengungkap berbagai karakteristik yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		f	%
<b>Umur</b>			
1	< 20 Tahun dan > 35 tahun	5	15,2
2	20-35 Tahun	28	84,8
<b>Pendidikan</b>			
1	Dasar		
2	Menengah	27	81,8
3	Tinggi	6	18,2
<b>Pekerjaan</b>			
1	Bekerja		
2	Tidak bekerja	19	57,6
<b>Pendapatan</b>			
1	Diatas UMR		
2	Di bawah UMR	26	78,8
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 1, dari keseluruhan 33 orang responden, terlihat bahwa sebagian besar berada pada rentang usia 20 hingga 35 tahun, tepatnya sebanyak 28 orang atau 84,8%. Dari segi pendidikan, dominasi responden berada pada tingkat pendidikan menengah dengan jumlah 27 orang (81,8%). Sementara itu, sebagian besar responden tercatat tidak memiliki pekerjaan, yakni sebanyak 19 orang (57,6%). Selain itu, mayoritas pendapatan keluarga responden tergolong di bawah Upah Minimum Regional, yaitu sebanyak 26 orang 78,8%.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita Gizi Kurang

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		f	%
<b>Umur Anak</b>			
1	1 Tahun	2	6,1
2	2 Tahun	8	24,2
3	3 Tahun	8	24,2
4	4 Tahun	8	24,2
5	5 Tahun	7	21,2
<b>Jenis Kelamin</b>			

1	Laki-laki	1	39,4
2	Perempuan	2	60,6
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, dari 33 responden dapat dilihat dari karakteristik usia, mayoritas balita gizi kurang berusia 2-4 tahun yaitu sebanyak masing-masing 8 orang anak 24,2%. Dilihat mayoritas jenis kelamin anak adalah perempuan sebanyak 20 responden 76,6%.

#### A. Analisis Univariat

##### 1. Kepatuhan dalam pemberian PMT

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Kepatuhan Dalam Pemberian PMT

N	Kepatuhan	Jumlah	
		f	%
1	Patuh	2	66,
2	Tidak Patuh	1	33,
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>10</b>

Berdasarkan tabel 4.3, dari 33 responden dapat dilihat mayoritas patuh dalam pemberian makanan tambahan pada anak gizi kurang sebanyak 22 responden 66,7%.

##### 2. Peningkatan berat badan balita gizi kurang

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Peningkatan Balita Gizi Kurang

N	Peningkatan Berat Badan	Jumlah	
		f	%
1	Meningkat	2	84.
2	Tidak Meningkatkan	5	15,
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>10</b>

Berdasarkan tabel 4.4, dari 33 responden maka didapatkan hasil bahwa mayoritas anak mengalami peningkatan berat badan setelah diberikan makanan tambahan (PMT) sebanyak 28 responden 84,8%.

### 3. Analisis Bivariat

**Tabel 5.** Hubungan Kepatuhan Dalam Pemberian Makanan Tambahan dengan Peningkatan Berat Badan pada Balita Gizi Kurang

No	Kepatuhan	Peningkatan Berat Badan				Σ	%	p value
		Meningkat		Tidak				
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
1	Patuh	21	63,6	1	3,0	22	66,7	0,033
2	Tidak patuh	7	21,2	4	12,1	11	33,3	
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>84,8</b>	<b>5</b>	<b>15,2</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data yang terpresentasikan dalam Tabel 4.5, termanifestasi bahwa mayoritas responden mendemonstrasikan adherensi dalam implementasi suplementasi makanan tambahan, yakni sejumlah 22 individu atau ekuivalen dengan 66,7%. Dari proporsi tersebut, sebanyak 21 subjek (63,6%) mengalami progresi berat badan, sedangkan hanya satu subjek (3,0%) yang tidak menunjukkan augmentasi. Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-square pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) memperlihatkan nilai p sebesar 0,033, yang inferior dari  $\alpha$  (0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) direjeksi, sehingga dapat dikonklusikan terdapat korelasi yang signifikan antara implementasi suplementasi makanan tambahan dengan progresi berat badan pada balita dengan status gizi suboptimal di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil investigasi yang diimplementasikan di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen pada periode 7 hingga 10 Juli 2025 dengan tema riset "Korelasi adherensi pemberian suplementasi nutrisi terhadap peningkatan massa tubuh pada balita dengan status gizi inadequat di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen", maka dapat diidentifikasi beberapa karakteristik demografis responden antara lain yaitu mayoritas berada dalam rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (84,8%). Tingkat edukasi responden berada dalam kategori menengah yaitu sebanyak 27 responden (81,8%). Mayoritas responden tidak memiliki aktivitas okupasional yaitu sebanyak 19 responden (57,6%). Tingkat

pendapatan keluarga dalam kategori di bawah Upah Minimum Regional sebanyak 26 responden (78,8%). Responden rata-rata berada dalam rentang usia 2-4 tahun yaitu sebanyak masing-masing 8 individu anak (24,2%). Gender anak adalah perempuan sebanyak 20 responden (60,6%).

Berdasarkan hasil analisa univariat menunjukkan bahwa mayoritas patuh dalam pemberian makanan tambahan pada anak gizi kurang sebanyak 22 responden (66,7%). Mayoritas anak mengalami peningkatan berat badan setelah diberikan makanan tambahan (PMT) sebanyak 28 responden (84,8%).

Hasil analisis Chi-square dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,033 berada di bawah  $\alpha$  (0,05), yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Temuan ini memperkuat adanya keterkaitan antara pemberian makanan tambahan (PMT) dan peningkatan berat badan pada balita dengan status gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Siblih Krueng, Kabupaten Bireuen.

Pemberian makanan tambahan (PMT) dikembangkan sebagai bentuk intervensi strategis bagi balita yang mengalami gangguan status gizi atau kekurangan zat gizi, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan gizi anak sehingga kebutuhan nutrisinya dapat terpenuhi sesuai dengan fase pertumbuhan yang relevan. Optimalisasi gizi pada anak harus disesuaikan dengan usia agar pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif dapat berjalan normal.

Berdasarkan asumsi peneliti, keterkaitan ini dapat dijelaskan melalui kepatuhan ibu dalam memberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada anak-anak dengan gizi kurang. Kesadaran ibu akan kondisi gizi anaknya mendorong perhatian yang lebih besar terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi, termasuk rutin membawa anak ke posyandu, aktif mengikuti edukasi yang diberikan oleh bidan dan kader desa, serta konsisten memberikan PMT sesuai rekomendasi. Hal ini berpotensi meningkatkan berat badan anak secara signifikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan riset eksploratif yang diimplementasikan di Jurisdiksi Operasional Pusat Kesehatan Masyarakat Peusangan Siblih Krueng, Kabupaten Bireuen, pada rentang temporal 7 hingga 10 Juli 2025 dengan orientasi riset bertajuk "Korelasi adherensi pemberian suplementasi nutrisi terhadap progresivitas massa tubuh pada balita dengan

status malnutrisi di Jurisdiksi Operasional Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen", diperoleh hasil yang substansial. Evaluasi statistik menggunakan uji Chi-square pada confidence interval 95% ( $\alpha = 0,05$ ) mendemonstrasikan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,033 berada di bawah threshold  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diakseptasi dan hipotesis nol ( $H_0$ ) direjeksi. Temuan ini mengimplikasikan eksistensi korelasi yang signifikan antara adherensi dalam pemberian suplementasi nutrisi dan progresivitas massa tubuh pada balita yang mengalami defisiensi nutrisi.

## SARAN

### 1. Bagi penulis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah.

### 2. Bagi Institusi pendidikan

Bagi Institusi pendidikan diharapkan agar riset ini dapat menjadi sebagai bahan kajian ilmu tentang hubungan kepatuhan pemberian makanan tambahan terhadap peningkatan berat badan pada balita gizi kurang.

### 3. Bagi Puskesmas

Riset ini agar pihak Puskesmas mau menindaklanjuti hasil dari riset ini, sehingga semua balita yang masih status berat badan kurang dan tidak meningkat setelah diberikan PMT dapat tertanggulangi segera dan tepat sasaran

### 4. Bagi Responden

Bagi responden diharapkan agar bisa menjadi bahan masukan serta bahan evaluasi tentang pentingnya pemberian makanan tambahan secara rutin agar berat badan balita meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahnafani, M.N. *Et Al.* (2024) 'Hubungan Status Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 18, No.8, Oktober 2024: 988-1000 Informasi*, 18(8), Pp. 988-1000. Available At: <https://ejurnal.malahayati.ac.id/index.php/hjk%0ahubungan>.
- Amala, H.Z. (2023) 'Efektivitas Pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt)..... Efektivitas Pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pemulihan Bagi Anak Usia Bawah Lima Tahun (Balita) Dengan Gizi Kurang Di Desa Watubonang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo Haf', Pp. 193-198.
- Bariah, S. (2024) *Buku Ajar Konsep Dasar Riset*. Cetakan I. Edited By Agusdi. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dinkes Aceh (2022) 'Profil Kesehatan Provinsi Aceh'.
- Dinkes Bireuen (2024) 'Data Status Gigi Balita Kabupaten Bireuen'. Bireuen.
- Fatimah, A.F.N., Lukman, M. And Udin Rosidin (2023) 'Hubungan Monitoring Berat Badan



- Melalui Posyandu Dengan Hasil Kenaikan Berat Badan Balita Di Desa Jayaraga Kabupaten Garut', 5, Pp. 521-532.
- Fentia, L. (2020) *Faktor Risiko Gizi Kurang Pada Anak Usia 1-5 Tahun Dari Keluarga Miskin*. Penerbit Nem.
- Hadriani (2024) *Bunga Rampai Metodologi Riset*. Cetakan I. Cilacap: Pt. Media Pustaka Indo.
- Halimatussakdiah, H., & Miko, A. (2016). Hubungan Antropometri Ibu Hamil (Berat Badan, Lingkar Atas, Tinggi Fundus Uteri) dengan Reflek Fisiologi Bayi Baru Lahir Normal. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 1(2), 88-93.
- Halimatussakdiah, H. (2021). Tryout Uji Kompetensi; Cross-sectional Study pada Mahasiswa Diploma III Keperawatan di Banda Aceh. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 14(2), 112-122.
- Halimatussakdiah, H., & Junardi, J. (2017). Faktor risiko kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 415-424.
- Halimatussakdiah, H., Abdurrahman, A., Mutiah, C., & Veri, N. (2024). Pengembangan Desa Sehat Ibu dan Remaja Putri (Bu\_Retri) dengan Pendekatan Tokoh Gampong. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(12), 5293-5307.
- Halimatussakdiah, H., Isneini, I., Taufik, T., & Sari, M. (2025). Edukasi Activity Daily Living (Adl) pada Pasien Penyakit Jantung (Coronary Artery Disease). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(4), 1786-1796.
- Halimatussakdiah, H. (2015). Correlation Between Management of Balanced Menu and Weight Gain on Pregnant Women Trimester III in Rural Hospital Montasik 2015. In *Proceedings of The Annual International Conference, Syiah Kuala University- Life Sciences & Engineering Chapter (Vol. 5, No. 2)*.
- Iswahyudi (2023) *Buku Ajar Metodologi Riset*. I. Edited By Efitra. Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jusdienar (2024) *Buku Ajar Statistik Ekonomi*. Cetakan I. Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kemendes RI (2020) *Pedoman Pelayanan Gizi Pada Masa Tanggap Darurat Covid - 19, Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemendes RI (2023) 'Profil Kesehatan Indonesia'.
- Kementerian Kesehatan RI (2021) *Petunjuk Teknis Penyusunan Dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Puskesmas Peusangan Siblah Krueng (2025) 'Data Status Gizi Balita'. Bireuen.
- Sa'adah, L. (2021) *Metode Riset Ekonomi Dan Bisnis*. Cetakan Pe. Edited By Zulfikar. Jombang: Universitas Kh. A. Wahap Hasbullah.
- Salma, Haniarti And Nurhaeda (2021) 'Pemberian Makanan Nutrisi Tinggi Berbahan Baku Increasing Weight For Children With Less Nutrition By Providing High Nutritional Food In Raw Materials Tempe And Columbage In Working Area Public Health', 3(1).
- Sitoayu (2020) *Aplikasi Spss Untuk Analisa Kesehatan*. Jakarta: Pt. Nasya Expanding.
- Sutini, P.H., Subandriani, D.N. And Wahyuni, T. (2022) 'Partisipasi Ibu , Tingkat Kepatuhan Pada Program Pmt Pemulihan Dan Status Gizi Balita : Studi Di Puskesmas Tegal Timur Mother Participation , Compliance Level Of Recovery Food Supplementary Program And Nutritional Status Of Underfive Children : Study On E'.
- Wahyuni, D. And Fitriyuna, R. (2020) 'Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar', 4(April).
- Wahyuningtias, I.R., Kusdiyah, E. And 2, R.S. (2023) 'Identifikasi Masalah Dominan Capaian Kenaikan Berat Badan Balita Di Posyandu Kelurahan Ulu Gedong Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang', 4(1).
- Wigati, D.N. And Ekasari, W.U. (2020) 'Rutinitas Kunjungan Posyandu Terhadap

- Peningkatan Berat Badan Balita', 5(2).
- Witara (2023) *Metodelogi Riset Bidang Pendidikan (Panduan Praktis)*. Cetakan I. Edited By Rianty. Yogyakarta: Pt. Green Pustaka Indonesia.
- Yeti Hernawati<sup>1</sup>, R.K. (2020) 'Kurang Energi Kronis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Tahun 2018', Xiii, Pp. 40-46.
- Zalwa, I. And Rokhaidah (2024) 'Hubungan Keikutsertaan Pemberian Makanan Tambahan ( Pmt ) Lokal Dengan Peningkatan Berat Stunting Pada Anak Memiliki Dampak Jangka Panjang Berupa Penurunan Kemampuan Kognitif , Prestasi Akademik , Dan Status Sosial Ekonomi . Anak-Anak Yang Mengalami Stunt', 6(2), Pp. 58-68.